

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka perlu dilakukan desain rancangan penelitian agar memiliki gambaran pendekatan dan langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian tersebut. Pendekatan penelitian adalah rangkaian kegiatan dalam penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai mendapatkan kesimpulan secara ilmiah dengan menggunakan metode tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud berupa kegiatan yang merujuk pada ciri –ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian disebut data empiris yang memiliki kriteria valid, reliable dan objektif. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif dan gabungan (*mixed methods*) (Asyafah, 2020).

Pada penelitian ini akan digunakan metode pendekatan naturalistik/kualitatif deskriptif. Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah melakukan pengamatan terhadap orang dalam lingkungan hidupnya lalu berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Maka untuk penelitian ini seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan dan berada disana cukup lama untuk mengamati dan mengumpulkan data yang banyak lalu ditelaah secara cermat. Pada penelitian kualitatif ini peneliti bukanlah mencari kebenaran mutlak karena itu adalah pekerjaan ahli filsafat dan teologi, peneliti kualitatif mengakui adanya dunia diluar dirinya. Peneliti melihat dunia dari perspektif dirinya sendiri atau dari respondennya dan bisa saja pandangan ini akan berbeda dengan sudut pandangan orang lain (Nasution, 1996).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami dan dimulai dengan asumsi juga penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau

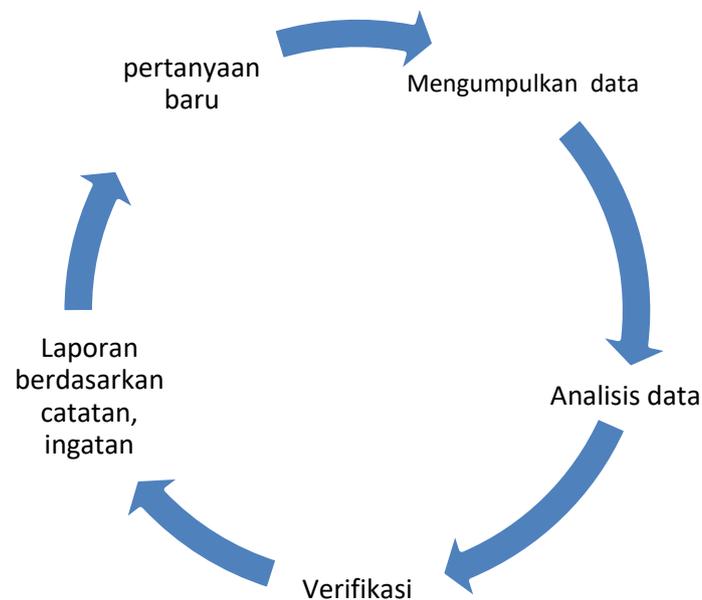
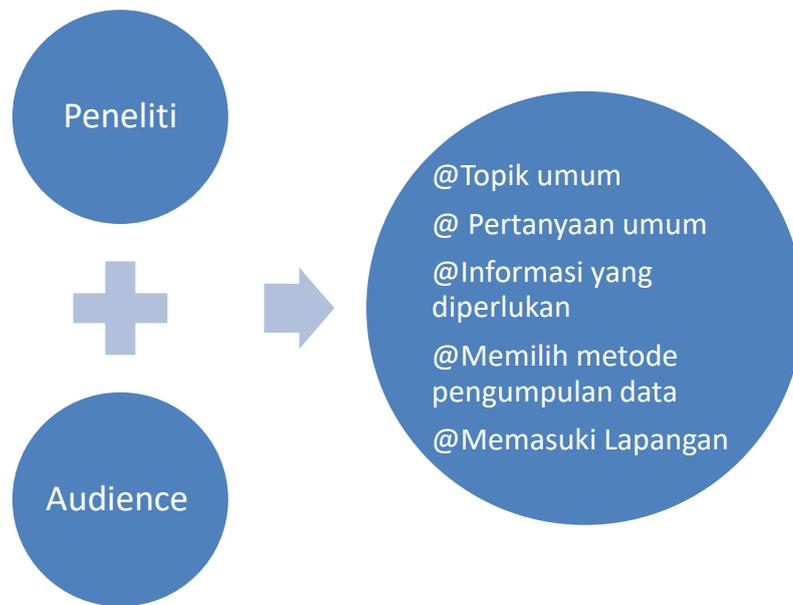
kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia, Creswell juga menambahkan bahwa hasil akhir dari penelitian kualitatif mencakup berbagai suara dari para partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan (Creswell, 2015).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas dan digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemahiran mengajar dengan menggunakan media berbasis *ICT*. Untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru sebagai opsi untuk penyelesaian masalah.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode naturalistik kualitatif yang memiliki ciri antara lain ;

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, atau alat penelitian utama. Peneliti mengadakan pengamatan sendiri atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Tidak menggunakan angket atau alat-alat test.
3. Sangat deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.
4. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
5. Mengutamakan data langsung, sehingga peneliti terjun langsung untuk observasi atau wawancara.
6. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan yang sama dengan peneliti
7. Triangulasi, cara ini untuk mencegah subjektivitas (Nasution, 1996).

Desain penelitian bergantung pada proses penelitian. Proses penelitian naturalistik dapat digambarkan pada Bagan 3.1 berikut:



Bagan 3.1 Desain Sirkuler

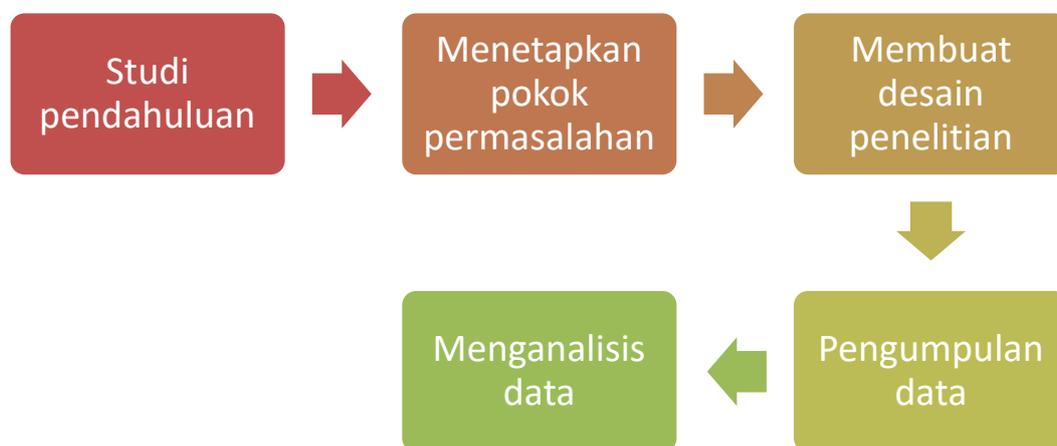
Sumber : Nasution, 1996

1.1.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan GPAI dalam meningkatkan kemahiran mengajar menggunakan media ICT dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk dekriptif analitis, penelitian yang menggambarkan kondisi nyata tanpa memberi perlakuan tertentu atau manipulasi pada objek yang diteliti atau secara apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya dan mementingkan insting yang kuat dari peneliti sebagai kunci utama dalam metode ini.

Dari paparan diatas maka langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana tabel dibawah ;



Bagan 3.2
Kerangka Penelitian

1.1.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Prosedur Penelitian

Fase	Prosedur	Produk
Studi pendahuluan	Pra penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Studi Kepustakaan - Chat di grup whatsapp - Diskusi pendek dengan guru PAI
Menetapkan pokok permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan kemahiran mengajar. - Menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan kemahiran mengajar dengan menggunakan media ICT - Menganalisis upaya guru PAI dalam menyusun pembelajaran yang sistematis, menarik, dan berkesan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori ahli - Pengamatan
Membuat desain penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan lokasi penelitian - Menentukan partisipan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lokasi Dokumentasi
Pengumpulan data	Menemui partisipan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi
Menganalisis data	Menganalisis data yang ditemukan	Deskriptif analitis

Kerangka pada gambar 3.2 dan 3.3 diatas dibuat untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini untuk menyelesaikan rumusan masalah yang

telah peneliti tetapkan. Dalam hal ini ada 5 tahapan yang harus dilalui sampai mendapatkan hasil analisis yang maksimal terhadap data yang diperoleh.

3.2.Partisipan , Tempat dan Waktu Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang ikut serta berperan atau terlibat dalam sebuah penelitian sebagai sumber data dan informasi. Menurut Sumarto partisipan adalah : Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Sumarto, 2009).

Dalam penelitian ini mereka yang disebut partisipan ini adalah guru Agama Islam yang bergabung dalam komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Rokan Hilir Riau yang berdasarkan data terakhir yang terdaftar berjumlah 60 orang, sedangkan anggota aktif hanya 32 orang pada tahun 2022. Adapun dari semua jumlah guru PAI yang tergabung dalam komunitas, peneliti hanya mengambil masing-masing 1 orang GPAI dari 5 sekolah dengan lokasi yang berbeda sebagai sumber data dengan menggunakan tehnik *cluster random sampling* yaitu keseluruhan populasi dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian mengambil satu sampel dalam setiap kelompok sebagai sumber data (partisipan) membagi sumber data pada beberapa rumpun (cluster) berdasarkan letak dan jarak wilayah. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Anggara, 2015; Sugiyono, 2017a).

Sumber data pada penelitian ini berupa orang dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell bahwa dalam penelitian kualitatif lazim dilakukan dengan meneliti sedikit individu atau sedikit kasus, hal ini karena keterbatasan kemampuan peneliti secara keseluruhan dalam memberikan

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran yang mendalam. Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif ini berbeda pada setiap kasus yang diteliti, berkisar dari 1 atau 2 sampai 30 sampai 40, karena pada penelitian ini membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Creswell, 2015). Merujuk kepada teori Arikunto yang menjelaskan untuk memudahkan pengidentifikasian sumber data maka dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu (1) sumber data orang, (2) sumber data tempat, (3) sumber data berupa dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2014).

Selain menggunakan tehnik obsevasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen sebagai sumber data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah;

Tabel 3.2
Daftar Dokumen Yang Digunakan

No	Nama Dokumen	Pembuat Dokumen
1	RPP guru PAI untuk 1 x pertemuan	Guru PAI
2	Produk media pembelajaran	Guru PAI

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat untuk penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Rokan Hilir Riau yang memiliki luas 8.881.,59 KM2 dengan jumlah 18 kecamatan dengan ibukota kabupaten Bagansiapiapi yang terletak di kecamatan Bangko. Secara geografis Kabupaten Rokan Hilir berbatasan wilayah sebagai berikut;

1. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Suamtera Utara dan Selat Malaka
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabuptaten Rokan Hulu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Dumai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara (Diskominfotik, 2018)

Dan jumlah sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Rokan Hilir ada 62 sekolah dengan uraian: 36 sekolah negeri, 2 sekolah persiapan, 24 sekolah swasta.

Tabel 3.3
Jumlah SMA dan Kecamatan di kab. Rokan Hilir

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH SMA
1	Kecamatan Bangko	9 sekolah
2	Kecamatan Simpang Kanan	2 sekolah
3	Kecamatan Tanah Putih	7 sekolah
4	Kecamatan Rimba Melintang	3 sekolah
5	Kecamatan Bagan Senembah	13 sekolah
6	Kecamatan Pasir Limau Kapas	5 sekolah
7	Kecamatan Sinaboi	1 sekolah
8	Kecamatan Tanah Putih Tanjung M.	1 sekolah
9	Kecamatan Pujud	6 sekolah
10	Kecamatan Bangko Pusako	7 sekolah
11	Kecamatan Rantau Kopar	1 sekolah
12	Kecamatan Pekaitan	1 sekolah
13	Kecamatan Kubu Babussalam	2 sekolah
14	Kecamatan Bagan Senembah Raya	-
15	Kecamatan Balai Jaya	-
16	Kecamatan Tanjung Medan	1 sekolah
17	Kecamatan Kubu	2 sekolah
18	Kecamatan Batu Hampar	1 sekolah
	18 Kecamatan	62 Sekolah

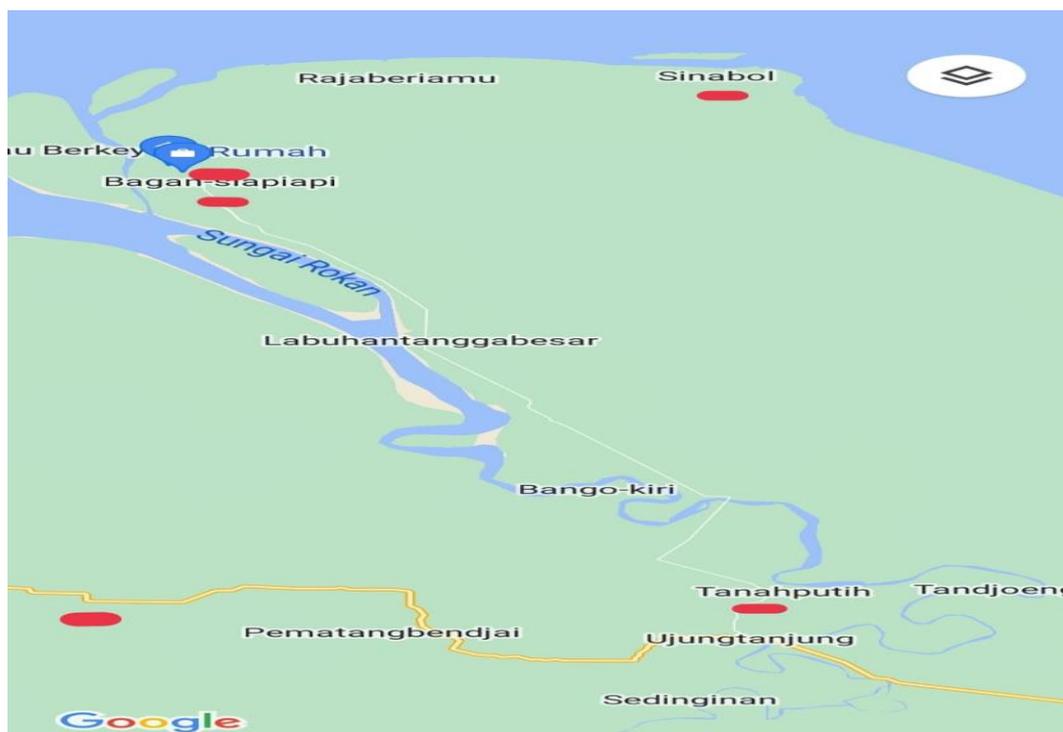
Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena keterbatasan penulis untuk menjangkau semua populasi guru PAI di Kabupaten Rokan Hilir, ditambah medan yang sulit (jalan yang tidak memadai) maka peneliti mengambil partisipan dengan sistem probability sampling dengan membagi kepada cluster-cluster dengan membagi kepada wilayah terluar, terdalam dan dipusat kota pemerintahan daerah, yaitu ;

1. SMA di kecamatan Tanah putih yang berada di jalan lintas Sumatera pada perbatasan provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Utara. Jarak sekolah ke jalan utama kecamatan 500 meter dan ke ibukota kabupaten Bagansiapiapi \pm 77 km.
2. SMA di kecamatan Bangko Pusako yang berada di jalan lintas bagian dalam pada perbatasan Prov. Riau dengan Prov. Sumatera utara. Jarak sekolah ke ibukota kabupaten bagansiapiapi \pm 80 km.
3. SMA (1) di kecamatan Bangko terletak dipusat ibukota kabupaten Rokan hilir yaitu Bagansiapiapi, jarak sekolah ke jl utama kota \pm 2.9 km.
4. SMA (2) di kecamatan Bangko terletak dipusat ibukota kabupaten Rokan hilir, jarak sekolah kepusat kota \pm 100 meter.
5. SMA di kecamatan Sinaboi terletak paling ujung dari daratan kabupaten Rokan Hilir yang berbatasan dengan kepulauan-kepulauan terluar dari provinsi Riau Indonesia dengan negara Malaysia. Jarak ke kota kabupaten \pm 14 km.



Gambar 3.1
Wilayah Penelitian

Alasan pemilihan 5 sekolah ini adalah karena lokasi sekolah ini yang mewakili luasnya kabupaten Rokan Hilir yaitu ; (1) daerah perbatasan terluar dari pusat kota kabupaten (jalan lintas antar provinsi Riau dan Sumatera Utara) , (2) pusat ibukota kabupaten dan (3) daerah terdalam dari pusat kabupaten (berbatasan dengan kota Dumai dan selat Malaka)

1.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pemilihan partisipan dan sekolah yang akan dituju. Penelitian ini telah dimulai sejak tahun 2015 ketika peneliti bertugas sebagai instruktur K13 dan melakukan perjalanan kerja ke sekolah-sekolah di Kabupaten Rokan Hilir hingga tahun 2017. Dalam kunjungan- kunjungan tersebut peneliti mengamati hal-hal yang menjadi kendala bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi mereka sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Temuan dan permasalahan ini

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernah peneliti paparkan dalam pertemuan majelis guru mata pelajaran PAI dengan Kementerian Agama bidang PAKIS untuk mendapatkan solusi bagi permasalahan tersebut. Kemudian penelitian ini peneliti lanjutkan secara lebih mendalam dan terstruktur yang dilakukan selama lebih kurang 20 hari dimulai tanggal 15 maret 2022 melakukan observasi ke sekolah-sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dan meminta guru PAI yang berada di sekolah tersebut untuk kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan 5 orang guru PAI yang bersedia menjadi partisipan, lanjut mengurus surat penelitian ke kampus.

Pada tanggal 16 Mei 2022 mulai melakukan persiapan kunjungan ke sekolah-sekolah dimana partisipan berada. Dimulai dengan kunjungan ke sekolah SMAN 4 Tanah Putih yang berada di lintas luar Kabupaten Rokan hilir, dengan jarak tempuh ± 3 jam dari ibukota, tujuan pertama untuk silaturahmi dan menyerahkan surat izin melakukan penelitian, sekaligus membicarakan kesiapan partisipan untuk wawancara dan observasi saat proses KBM di kelas. Perjalanan ke masing-masing sekolah cukup menyita waktu karena jarak dan kondisi jalan yang buruk. Hanya sekolah dipusat kabupaten saja yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, ada 2 sekolah yaitu SMAN 2 Bangko dan SMAS Wahidin Bangko.

Pada minggu berikutnya tanggal 18 Mei 2022 kembali mendatangi masing-masing sekolah dimana partisipan berada untuk melaksanakan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas terkadang setelah sampai di lokasi observasi tidak dapat dilanjutkan karena ada salah satu partisipan tidak berada di sekolah karena ada keperluan mendadak keluar sekolah, setelah ditunggu sampai akhir jam akhirnya beliau minta maaf tidak bisa mengejar untuk kesekolah memenuhi janji pertemuan dan meminta 2 hari lagi ditemui, demikian juga pada saat akan melaksanakan wawancara terkadang partisipan tidak dapat memenuhi janji yang telah dibuat sebelumnya. Akhirnya semua partisipan dapat ditemui untuk diwawancarai dan diobservasi terakhir tanggal 30 Mei 2022

3.3.Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk tulisan (kata atau kalimat), gambar atau video yang dapat dijelaskan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna. Dan semuanya diperoleh melalui pengamatan langsung, pemotretan, perekaman dan lainnya. Jenis data pada kualitatif yang datang biasanya bukan merupakan bilangan angka sehingga tidak memerlukan analisis dengan ilmu statistik (SPSS).

Untuk penelitian ini sesuai dengan jenis metode pendekatan yang digunakan maka peneliti menggunakan jenis data ; (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi (4) Triangulasi.

1.3.2 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen;

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1996) sedangkan A. Fathoni menjelaskan bahwa observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan disertai catatan-catatan terhadap kondisi ataupun perilaku objek sasaran yang diamati, pelaku observasi disebut observer dan yang di observasi disebut observee (Fathoni, 2006). Observasi merupakan proses yang kompleks dan fokusnya adalah pada pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog percakapan untuk saling bertukar informasi mengenai pembahasan tertentu. Secara khusus peneliti menggunakan pengambilan sampel berdasarkan letak sekolah (teritorial daerah).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti selain menggunakan pedoman wawancara yang hanya tersusun berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan juga meminta pendapat

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

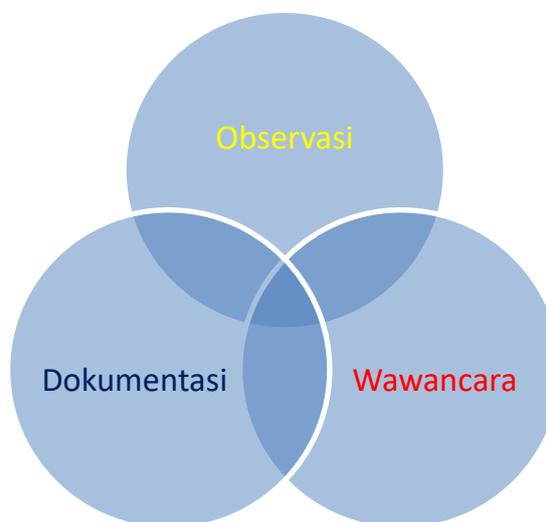
atau ide-ide dari sumber data dan kemudian juga mengembangkan pertanyaan wawancara berdasarkan jawaban responden untuk mendapatkan kedalaman hasil dari sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan serta sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengabadikan proses serta rekaman wawancara.

4. Triangulasi

Untuk triangulasi data ini peneliti membandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang diperoleh. Peneliti menganalisis hasil dari ketiga sumber data (triangulasi sumber data), dan menganalisis hasil dari ketiga metode pengumpulan data. Seperti terlihat dalam gambar dibawah ini.



Bagan 3.3
Bagan pengumpulan data

Pada teknik triangulasi ini peneliti merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari objek penelitian dengan menggunakan berbagai metode. Dalam

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan belajar guru PAI yang menjadi partisipan, sedangkan wawancara dilakukan untuk memahami opini, persepsi, penilaian dari guru PAI terkait masalah kemahiran mengajar dengan menggunakan media ICT di SMA Kab Rokan Hilir. Cara yang dilakukan ini untuk memudahkan bias yang melekat pada suatu metode dan memudahkan untuk melihat kedalaman dan keluasan penjelasan yang akan dikemukakan.

1.3.3 Tahapan Teknis Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, ini merupakan tahap yang paling utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah sang peneliti sendiri dengan langsung kelapangan mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur (Nasution, 1996). Untuk penelitian ini peneliti melakukan tahapan pengumpulan data dengan cara ;

1. Observasi

Adapun untuk penelitian ini dilakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai kemahiran mengajar guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah atas. Guru PAI yang diobservasi adalah guru pada 5 sekolah yang berbeda untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda karena letak sekolah mereka berada dalam teritorial yang berbeda yaitu daerah yang berada di jalan lintas kabupaten dengan provinsi (Kabupaten Rokan Hilir - Provinsi Sumatra Utara), sekolah yang berada dipusat pemerintahan kabupaten yang berada di jalur masuk kota Bagansiapiapi dan yang berada di tengah kota Bagansiapiapi, serta sekolah yang berada paling dalam dari kabupaten Rokan Hilir yang berbatasan darat dengan kota Dumai dan Selat Malaka. Setelah melakukan observasi wilayah atau lokasi penelitian maka dilanjutkan dengan observasi terhadap guru PAI didalam kelas pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan mengamati guru bersangkutan selama proses tersebut untuk melihat penggunaan media belajar yang digunakan. Hasil dari observasi tersebut peneliti

mempersiapkan catatan dari hasil pertemuan tersebut untuk dijadikan sumber data penelitian ini.

Untuk kegiatan observasi ini peneliti mempersiapkan beberapa alat seperti; buku catatan dan kamera sebagai alat bantu dalam menjaga kredibilitas data yang diperoleh.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2017b) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan cara tanya jawab, sehingga mendapat suatu kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Nasution menguatkan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 1996).

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara dengan metode ini memungkinkan untuk munculnya pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh partisipan atau narasumber, sehingga selama sesi penggalian informasi berlangsung dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI secara mendalam terkait dengan proses pembelajaran, dalam artian peneliti juga berada dalam kelas yang sama selama proses belajar mengajar berlangsung, mengamati dan membuat catatan-catatan. Sehingga dalam melaksanakan wawancara peneliti telah mempunyai kerangka dasar tentang hal-hal yang perlu digali dari narasumber, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan lebih mendalam terhadap topik yang ingin digali lebih dalam disebut dengan istilah wawancara terbuka semi terstruktur. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa wawancara semi terstruktur adalah suatu teknik pewawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu si peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut secara mendalam tentang topik penelitian yang ingin dikajinya (Suharsimi Arikunto, 2014).

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk wawancara peneliti melakukan beberapa persiapan untuk berupa;

a. Alat wawancara;

- berupa alat perekam, untuk merekam semua percakapan peneliti dan responden agar data dapat tersimpan lebih baik,
- buku catatan, untuk mencatat hal-hal lain yang tidak dapat dilakukan oleh alat perekam seperti ekspresi, gerak tangan maupun gerakan tubuh lainnya.

b. Penentuan waktu; peneliti membuat kesepakatan dengan responden kapan dapat dilaksanakan wawancara. Dalam hal ini pertemuan dilakukan 2 kali yaitu pada tahap pra penelitian untuk berkenalan, , meminta beberapa data dan informasi lainnya terkait materi penelitian, memeriksa beberapa dokumentasi yang dibutuhkan, menentukan waktu wawancara terkait materi penelitian untuk pertemuan kedua. Dan pada tahap penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai materi penelitian.

c. Penggunaan bahasa; dalam melakukan wawancara peneliti pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia resmi lalu kemudian diselingi sedikit dengan bahasa daerah melayu Rokan Hilir untuk melakukan pendekatan kepada responden agar merasa nyaman dalam memberikan data terkait materi penelitian. Kemudian peneliti menanggapi dan mengembangkan pertanyaan kepada hal-hal yang belum diceritakan oleh responden terkait penelitian ini.

Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara ini meliputi antara lain ;

1. Pengalaman dan perbuatan responden, mengenai apa yang lazim untuk dikerjakannya dalam hal topik yang akan diteliti.
2. Pendapat, pandangan, tanggapan serta pemikirannya mengenai sesuatu.
3. Perasaan, respon emosional tentang sesuatu terkait topik.
4. Pengetahuan, fakta yang diketahuinya mengenai topik.
5. Penginderaan , menyangkut yang dilihat, didengar, diraba, dan lainnya diuraikan secara deskriptif.
6. Latar belakang pendidikan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga dan sebagainya (Nasution, 1996).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemahiran mengajar menggunakan media ICT dalam mengajar agar didapat pembelajaran yang lebih sistematis, menarik dan memberi pengalaman belajar yang lebih berkesan kepada peserta didik , guru PAI yang dimaksud adalah anggota dalam komunitas MGMP PAI di Rokan Hilir.

1. Dokumentasi

Dalam penelitian naturalistik kebanyakan data diperoleh dari obseravsi dan wawancaraa , akan tetapi tidak tertutup kemungkinan terdapat juga data dari sumber lainnya untuk mendukung kredibilitas data yang telah didapat seperti foto, dokumen pribadi atau dokumen resmi (Nasution, 1996). Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlaku yang terdiri dari tulisan, gambar, atau karya seseorang. Hasil penelitian naturalistik akan lebih kredibel jika didukung dengan oleh beberapa dokumen seperti sejarah kehidupan, latar belakang pendidikan, lingkungan kerja , lingkungan masyarakatnya (Sugiyono, 2017b).

Untuk data dokumen dalam penelitian ini diperlukan beberapa dokumen, foto, hasil produk guru berupa media alat bantu pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI. Untuk memperoleh informasi terkait kemahiran mengajar guru dengan media ICT dokumen yang dibutuhkan antara lain;

- a. Foto observasi KBM.
- b. File Rpp.
- c. File PPT
- d. Video pembelajaran

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maka jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi berarti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai tehnik dan sumber data.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan cek data, yaitu menyesuaikan data yang sama dan diperoleh dari sumber berbeda yaitu dari masing-masing guru PAI dan hasil observasi masing-masing dengan tujuan menguatkan data yang didapat dari responden yang berbeda.

Kemudian peneliti menyelaraskan data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan seperti menyelaraskan data observasi dengan data wawancara dan juga dengan dokumen yang ada. Agar semua data yang diperoleh menjadi satu kesatuan saling menguatkan dan menjadi data yang kredibel untuk dipertanggung jawabkan.

3.4. Analisis Data

Dalam penelitian naturalistik proses menganalisis data memerlukan daya kreatif serta memerlukan intelektual tinggi. Interpretasi harus melebihi atau mentranseden deskriptif belaka agar penelitian tidak sekedar permainan kata-kata, laporan yang ditulis akan dapat meningkat mutunya bila ada jarak waktu antara pengumpulan data dengan penulisannya karena interpretasi bermakna tidak dapat dilakukan terburu-buru.

Untuk menganalisis data kualitatif ini ada macam-macam cara yang bisa diikuti, secara umum langkah yang dapat diikuti adalah (1) reduksi data atau pemilihan, pemilahan, memfokuskan data, menyederhanakan data (2) display data atau penyajian data, (3) verifikasi atau mengambil kesimpulan (Nasution, 1996).

1.4.1 Reduksi Data

Proses reduksi data dengan memilih serta mengelompokkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Laporan-laporan yang diperoleh dirangkum, dipilih dan fokus pada hal-hal yang penting, menggolongkan dan membuang yang tidak dibutuhkan lalu mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang jelas dan bermakna. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam hal reduksi data ini peneliti mereduksi data profil sekolah, profil guru, latar belakang pendidikan guru dan beberapa data lainnya untuk menghindari ketidakkfokusannya peneliti dalam menganalisis data dan menyajikan data.

Berikut ini adalah sistem kode yang digunakan dalam mereduksi data pada penelitian ini;

Tabel 3.4
Kode Wawancara

No	Nama Partisipan	Kode
1	Partisipan Guru 1 (PG 1)	WG 1
2	Partisipan Guru 2 (PG2)	WG 2
3	Partisipan Guru 3 (PG3)	WG 3
4	Partisipan Guru 4 (PG4)	WG 4
5	Partisipan Guru 5 (PG5)	WG 5

Tabel 3.5
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode	Keterangan
1	Observasi dikelas	OK	OK1 untuk WG1 dan seterusnya

Tabel 3.6
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	RPP	D 1
2.	PPT	D 2
3.	Video Pembelajaran	D 3

3.4.2 Display Data (Penampilan Data)

Laporan lapangan yang bertumpuk dan tebal akan sulit ditangani maka perlu dibuat berbagai tabel, matrik, grafik dan charta untuk memudahkan membaca dan mengenali data. Data yang telah direduksi berdasarkan topik

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dideskriptifkan dalam bentuk teks naratif dan beberapa ada dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman hasil dari penelitian.

3.4.3 Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah analisis data yaitu membuat kesimpulan atau membuat verifikasi dari data-data yang telah tersaji. Kesimpulan pada awalnya masih bersifat tentatif akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan diperoleh akan semakin grounded. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan analisis diatas saling terhubung dan berlangsung terus menerus selama penelitian dari awal sampai akhir (Nasution, 1996). Pada penelitian ini adalah langkah terakhir untuk melihat data yang telah di reduksi dan display lalu membuat kesimpulan terkait upaya guru PAI meningkatkan kemahiran mengajar menggunakan media *ICT*.

3.5. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ada beberapa variabel yang akan menjadi pembahasan yaitu kompetensi profesional guru, kemahiran mengajar, dan media *ICT* agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami topik permasalahan yang akan diteliti, maka akan dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut ;

1.5.1 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik dan seorang pendidik profesional haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional terhadap profesinya yang mampu mengembangkan dirinya , menjadi anggota organisasi profesinya, memegang teguh kode etik profesinya dan ikut serta dalam usaha pengembangan keprofesionalan untuk bekerjasama dengan profesi lainnya (Roestiyah, 2004). Menurut Zakiah Darajat dalam Gunawan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengasuh peserta didik agar memahami Islam *kaffah* lalu dapat mengamalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan dapat menjadi lembaga pembentuk ahlak yang

baik secara individual dan sosial. Dan tidak menjadi tempat penumbuh sikap intoleransi dikalangan peserta didik dan melemahkan kerukunan hidup beragama dan antar umat beragama di Indonesia. Dalam arti lain pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan mampu menciptakan Ukhuwah Islamiyah dalam pengertian secara luas (Gunawan, 2013).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar pada sekolah menengah atas (SMA) dan menjadi anggota dalam komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi dan pendekatan terhadap guru yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

1.5.2 Kemahiran Mengajar

Kemahiran mengajar adalah tingkat kemampuan seorang guru dalam menyusun dan membentuk aktivitas pembelajaran yang sistematis, menarik, dan berkesan. Rusman menjelaskan bahwa ketrampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal pertamanya dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara terstruktur, terencana dan profesional. Kemahiran Mengajar adalah tingkat kemampuan seorang guru dalam menyusun dan membentuk aktivitas pembelajaran yang sistematis, menarik, dan berkesan (Rusman, 2018). Ruang lingkup kemahiran mengajar guru dilihat dari pemahaman guru dalam menerapkan delapan langkah dasar dalam proses belajar mengajar yaitu; (1) ketrampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Alma & Dkk, 2004; E.Mulyasa, 2017)

Kemahiran mengajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah kemahiran guru PAI SMA di Rokan Hilir dalam mengembangkan dan meningkatkan

Rita Oktora, 2022

UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang sistematis, menarik dan berkesan. Karena media belajar yang sistematis, menarik akan memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi ajar dan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih jelas dan efektif. Media pembelajaran yang dapat digunakan seperti laptop, *OHP*, *LCD* proyektor, dan lainnya.

1.5.3 Media ICT

Media *ICT* (*Information and Communication Technologies*) atau disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang biasa kita kenal dengan penyebutan TIK. Media jika dipahami secara garis besar adalah orang, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, sedangkan media pembelajaran secara khusus memiliki fungsi dan peran untuk menangkap dan memanipulasi objek atau peristiwa tertentu, serta menambah gairah dan semangat belajar karena media pembelajaran dapat menyampaikan materi atau informasi dengan lebih menarik dan bahasa yang akan lebih mudah dipahami (Sanjaya, 2016). *ICT* adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Salah satu komponen *ICT* adalah komputer (meliputi *hardware*, *software* dan *storage*) yang digunakan untuk menerima, menyimpan, memproses, menampilkan data dan informasi (Asmani, 2011).

Dalam penelitian ini *ICT* yang dimaksud adalah penggunaan media elektronik sebagai alat bantu pembelajaran seperti laptop, *LCD* proyektor, speaker dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI khususnya Guru PAI SMA di Kab Rokan Hilir. Karena sistem pembelajaran saat ini lebih mudah dilakukan dengan adanya bantuan *ICT*. Tujuannya adalah menghadirkan dunia di kelas dengan menggunakan peralatan *ICT* atau multimedia dengan berbagai medium pembelajaran seperti grafik, foto, video pembelajaran, multimedia presentasi, *e-learning*, dan lainnya.

Rita Oktora, 2022

*UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONAL GURU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu